

PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Antonius Alam Wicaksono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (antoniuseducator@gmail.com)

Maryam Isnaini Damayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis narasi siswa. Kenyataan ini terjadi karena materi yang disampaikan masih bersifat konvensional tanpa mendapatkan informasi yang teraktual dan pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa melalui strategi *Quantum Writing*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik analisis data diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan lembar observasi, tes dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan keterampilan menulis narasi mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan..

Kata Kunci: *bahasa Indonesia, keterampilan menulis narasi, strategi Quantum Writing.*

Abstract: *The research was based on students' lack of narrative writing skills. Due to the material presented is still conventional without getting the actual information and learning dominated by the teacher, so it made teacher-centered learning. With the purpose to know the increasing of students' narrative writing skills through Quantum Writing strategy. This research is a classroom action research using descriptive qualitative and quantitative data analysis techniques. This research consists of two cycles. The Instruments that used was observayion, test sheets and field note. The results research showd that the student's ability of narrative writing skills has increased in each cycle and fulfill the success indicator.*

Keywords: *Indonesian leaunguage studies, narrative writing skills, Quantum Writing strategy.*

PENDAHULUAN

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2012 di SDN Babatan I Surabaya di kelas IV, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih memiliki banyak kekurangan diantaranya cara mengajar guru yang masih monoton dan masih berpusat pada guru. Selain itu, siswa masih kesulitan menulis dengan runtut dan kesulitan dalam merangkai tulisan karangan narasi sehingga karangan siswa kurang sistematis

Pelaksanaan pembelajaran masih konvensional, yaitu guru menyajikan materi dengan ceramah dilanjutkan dengan siswa menyelesaikan soal yang diberikan. Permasalahan lainnya adalah guru kurang dapat merancang pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah belum tepatnya guru dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu cara-cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..

Penerapan strategi *Quantum Writing* agar kemampuan menulis narasi siswa lebih optimal. Pemilihan strategi *Quantum Writing* didasarkan pendapat

Hernowo (2004: 10) bahwa strategi *Quantum Writing* merupakan interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah pelbagai potensi menulis yang ada dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Dengan semakin optimalnya keterampilan menulis maka siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber dan lebih mudah mengembangkan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Babatan I Surabaya; (2) Mendeskripsikan hasil belajar menulis karangan narasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV (3) Mendeskripsikan kendala apa sajakah yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulisa karangan narasi siswa kelas IV SDN Babatan I Surabaya dan cara mengatasinya

Adapun kajian teori penelitian ini adalah sebagai berikut: Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif Rosidi (2009: 3). Menulis memiliki bermacam-macam pengertian, seperti yang diungkapkan oleh Sukino (2000: 5), bahwa mengarang adalah mengungkapkan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya lebih tinggi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis atau mengarang adalah mengekspresikan pikiran perasaan meliputi maksud, keinginan, informasi dalam bahasa tulisan yang tingkatannya paling tinggi.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Dalam menulis lanjut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulisnya dalam bentuk yang lebih beragam. Jenis tulisan yang bisa dikembangkan pada kegiatan menulis lanjutan ini adalah menulis karangan, pantun, puisi, surat, dan prosa.

Macam menulis yaitu karangan yang terdiri dari (1) Narasi. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif bersal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narratif* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Menurut Sukino (2010: 57) narasi bisa berisi fakta, bisa pula fiksi atau rekaan, hasil imajinasi pengarang. (2) Deskripsi. Karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya Suparno (2007: 46). Jika deskripsi itu ditulis dengan baik, artinya jika penulisnya mempunyai pengamatan yang tajam dengan semua alat inderanya, kemudian menuliskannya dengan kata-kata yang tepat atau dengan menggunakan perbandingan yang tepat, deskripsi ini dapat merupakan tulang punggung penulis yang hidup dan menawan. (3) Eksposisi. Berbeda dengan kedua pola di atas (narasi dan deskripsi) latihan menulis eksposisi lebih menuntut pemahaman kita terhadap tesis yang akan dituangkan dalam tulisan. Dan memang karangan eksposisi merupakan karangan yang tujuan utamanya untuk memberi tahu, mengupas, dan menerangkan sesuatu. (4) Argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, argumen, bukti atau contoh yang dapat meyakinkan. Agar dapat mengajukan argumentasi, pengarang sudah pasti harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang cukup luas tentang yang diperbincangkan. (5) Persuasi adalah Karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya ajuk, ataupun

berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketegeriuran pembaca untuk meyakini dan menuruti tujuan implisit yang dilontarkan oleh penulis.

Menurut Sukino (2010: 21) perincian aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam tahapan menulis dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pramenulis Tahapan prapenulisan mengacu pada proses perencanaan atau persiapan dalam menulis. Kegiatan pramenulis dimulai dengan menentukan topik, ini berarti seorang penulis menentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan bahan dan pengorganisasian ide. Yaitu dengan mengumpulkan semua informasi atau data yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Langkah berikutnya menyusun kerangka karangan. Menyusun kerangka karangan berarti memecahkan topik kedalam sub-sub topik. Penyusunan kerangka karangan merupakan kegiatan akhir pada tahap persiapan atau pramenulis. (2) Saat menulis Di sini yang diperlukan adalah kemauan yang kuat dari diri sendiri. Ada dua tahap yang harus dilakukan yang pertama seorang penulis menuangkan idenya berdasarkan kerangka karangan yang telah dirumuskannya. Langkah ini menghendaki adanya kerangka topik maupun kerangka kalimat yang telah disusun pada tahap prapenulisan. Kedua penulis dapat secara langsung menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, dengan mengabaikan kerangka yang ada bahkan mengabaikan aturan-aturan kebahasaan yang dirasakan mengikat. (3) Pasca menulis tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang sudah penulis hasilkan. Kegiatan ini terdiri dari penyuntingan (editing) dan perbaikan (revisi).

Ada tiga istilah yang lazim dihubungkan dengan prosedur KBM yakni pendekatan, metode dan strategi. Pendekatan merupakan seperangkat asumsi, prinsip dan sistematika konsep secara utuh dan menyeluruh untuk menyiagati pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan seperangkat konsep yang disusun secara prosedural guna mencapai kompetensi khusus. Strategi merupakan pola KBM yang disusun secara sistematis sesuai dengan pokok bahasan dan fokus pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan kondisi, situasi, tempat KBM berlangsung. Sesuai dengan Iskandarwassid (2009: 4) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menulis adalah rencana pengajaran menulis yang dilakukan dengan cermat dan terukur. Macam strategi pembelajaran menulis (1) strategi proses menulis terbimbing. (2) strategi menulis secara langsung. (3) strategi *Quantum Writing*.

Menurut De porter (2004: 45), kata *Quantum* berarti interaksi antara paket-paket energi dalam energi foton yang terkuantisasi. Dan berdasarkan KBBI (Depdiknas: 2002), mengatakan bahwa *Quantum* adalah

bagian dari energi yang tidak dapat dibagi lagi. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Quantum* adalah bagian dari energi yang tidak dapat dipecahkan lagi sehingga dapat mengubah energi itu menjadi pancaran cahaya. Strategi *Quantum* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Asas yang digunakan adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarlah dunia kita ke dunia mereka Hernowo (2003: 10) mengemukakan, bahwa yang dimaksud strategi *Quantum Writing* adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) yang niscaya mampu mengubah pelbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Jadi strategi *Quantum Writing*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hernowo, merupakan metode pembelajaran interaktif yang diharapkan mampu mengubah berbagai potensi menulis dalam diri manusia menjadi ledakan gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Ada beberapa tujuan penerapan metode *Quantum Writing* sebagaimana yang dinyatakan pula oleh Hernowo (2003: 56) yaitu: (1) Memunculkan sisi-sisi unik yang dimilikinya dan kemudian perlahan-lahan dapat dikenalnya secara utuh. (2) Diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis. (3) Memunculkan penulis agar dirinya siap dan berani untuk menulis. (4) Untuk memperkaya mental seorang penulis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Quantum Writing* adalah untuk memunculkan potensi menulis khususnya pada anak agar memiliki keberanian dan kesiapan mental untuk menulis serta anak mempunyai kebaruan tentang menulis.

Langkah-langkah strategi *Quantum Writing* (1) Pusatkan Pikiran langkah pertama dalam menulis yang perlu diperhatikan adalah konsentrasi. Caranya dengan cara memusatkan pikiran, menulis beragam ide dan menyusun poin-poin utama dalam sebuah tulisan. Ada dua cara untuk memusatkan pikiran, yaitu strategi gugus dan strategi tulis cepat. (2) Atur. dalam melakukan langkah ini, ada dua strategi, yaitu peta pikiran dan kerangka. (3) Karang Langkah ini dilakukan setelah penulis mampu menerapkan strategi peta pikiran atau kerangka, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu target dan *draf*. (4) Hebat!. Langkah yang terakhir untuk menjadi penulis hebat adalah 'hebat!'. Dalam menerapkan langkah ini penulis dapat menggunakan strategi hebat kreatif dan strategi hebat kritis. Kreativitas diperlukan untuk menonjolkan pikiran yang ada di otak kanan, merangkaikan kata demi kata yang penuh dengan ide. Kritik adalah sikap evaluatif yang dilakukan penulis terhadap tulisannya, dengan cara memeriksa secara detail

tulisan yang telah dibuat, seperti ejaan, kata sambung, dan tata bahasa.

Penilaian adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2010: 196). Kriteria penilaian Berikut beberapa kriteria penilaian narasi (Iskandarwassid 2009 : 250). (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) komposisi, (4) keruntutan peristiwa (awal, tengah, dan akhir), (5) kohesi dan koherensi, (6) gaya dan bentuk bahasa, (7) mekanik : tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, (8) kerapian dan kebersihan tulisan. Menurut Nurgiyantoro (2011 : 430), aspek yang dinilai dalam menulis narasi dengan rangsangan gambar, yaitu : (1) kesesuaian dengan gambar, (2) ketepatan logika urutan cerita, (3) ketepatan makna urutan cerita, (4) ketepatan kata, (5) ketepatan kalimat, (6) ejaan dan tata tulis. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, kriteria penilaian karangan narasi adalah : (1) Kesesuaian isi narasi dengan topik. (2) Keruntutan karangan, (3) Ketepatan makna keseluruhan cerita narasi (unsur-unsur narasi). (4) Ketepatan penggunaan kalimat. (5) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam satu atau beberapa siklus sesuai yang dibutuhkan. Adapun tahap-tahap penelitian ini menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006:93) adalah (1) perencanaan, (2) Perlakuan dan Pengamatan (3) refleksi .

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Babatan I Surabaya yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Babatan I Surabaya yang beralamat di Jalan Mundu No. 817 desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) observasi; (2) pemberian tes Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa berupa penguasaan materi ajar dan penugasan ketrampilan menulis narasi setelah diterapkan strategi *Quantum Writing*.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah: (1) Lembar observasi; (2) Lembar tes; (3) catatan lapangan , berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan mengukur sejauh mana kemampuan dan hasil

belajar bahasa Indonesia pada pokok menulis narasi. Tes lembar penilaian dirancang untuk mengukur untuk mengukur keterampilan menulis narasi siswa. Catatan lapangan dilakukan untuk memperoleh hal-hal yang terjadi pada waktu berlangsungnya pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan cara yang paling penting dalam menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga diambil kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana pendapat Arikunto (2009: 268), menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dikatakan tercapai apabila siswa yang mencapai nilai minimal paling sedikit 80% dengan nilai ketercapaian 75 (Djamarah 2005: 263) Hasil belajar menunjukkan bahwa $\geq 75\%$ siswa tuntas belajar batas ketuntasan tersebut sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh guru kelas IV untuk pembelajaran menulis karangan narasi (mencapai KKM = 70) Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila $\geq 76\%$ dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar Djamarah (2005: 97) dan semua kendala yang ditemui dapat teratasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam poin ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* di kelas IV SDN Babatan I Surabaya, untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada materi menyusun karangan yang utuh dan padu dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca. Data penelitian yang diperoleh adalah data evaluasi dan pada setiap siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, pemaparan hasil penelitian akan dijelaskan hasil penelitian setiap siklusnya.

Disetiap siklus selalu melaksanakan tahapan-tahapan berikut ini: (1) perencanaan, di dalam perencanaan ini peneliti dan guru melakukan kegiatan diantaranya menganalisis kurikulum pada SK dan KD yang akan digunakan, menyusun perencanaan pembelajaran baik waktu yang akan digunakan dan RPP, menyusun materi dan sumber belajar, menyusun penilaian, dan mengembangkan LKS; (2) tahap pelaksanaan dan pengamatan, pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi *Quantum Writing* yang telah disusun pada RPP; Pengamatan, pada pengamatan ini akan diamati bagaimanakah kemampuan siswa pada pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa; (3) refleksi, refleksi dilakukan pada tiap siklus, yang berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan

pada siklus tersebut dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang ada dapat dilihat adanya peningkatan tiap siklusnya. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1:

Hasil Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 1

NO	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan (Y/T)		Skor		Rata-rata
		P1	P2	P1	P2	
1	Melakukan kegiatan pembuka pembelajaran	Y	Y	3	3	3
2	Mempersiapkan siswa	Y	Y	3	3	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Y	Y	3	3	3
4	Menjelaskan materi	Y	Y	3	3	3
5	Melakukan strategi P (Pusatkan Pikiran)	Y	Y	3	3	3
6	Melakukan strategi A (Atur)	Y	Y	3	4	3,5
7	Melakukan kegiatan presentasi.	Y	Y	2	2	2
8	Melakukan strategi K (Karang)	Y	Y	4	4	4
9	Melakukan strategi ! (Hebat)	Y	Y	3	3	3
10	Melakukan kegiatan akhir pembelajaran	Y	Y	3	3	3
Jumlah Keterlaksanaan		10	10			
Persentase keterlaksanaan		100%	100%			
Jumlah Skor				30	31	30,5
Nilai Ketercapaian				75	77,5	76

Tabel 2
Hasil Aktivitas Guru Siklus I pertemuan 2

NO	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan (Y/T)		Skor		Rata-rata
		P1	P2	P1	P2	
1	Melakukan kegiatan pembuka pembelajaran	Y	Y	4	4	4
2	Mempersiapkan siswa	Y	Y	3	3	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Y	Y	4	4	4
4	Menjelaskan materi	Y	Y	3	3	3
5	Melakukan strategi P (Pusatkan Pikiran)	Y	Y	3	3	3
6	Melakukan strategi A (Atur)	Y	Y	4	4	4
7	Melakukan kegiatan presentasi.	Y	Y	3	3	3
8	Melakukan strategi K (Karang)	Y	Y	4	4	4
9	Melakukan strategi ! (Hebat)	Y	Y	3	4	3,5
10	Melakukan kegiatan akhir pembelajaran	Y	Y	3	3	3
Jumlah Keterlaksanaan		10	10			
Persentase keterlaksanaan		100%	100%			
Jumlah Skor				34	35	34,5
Nilai Ketercapaian				85	87,5	86

Dapat diketahui bahwa perolehan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh 2 pengamat pada pertemuan 1 persentase keterlaksanaan adalah 100% dan nilai ketercapaian yaitu 73. Pada pertemuan 2 persentase keterlaksanaan adalah 100% dan nilai ketercapaian yaitu 82,5.

Nilai total tingkat ketercapaian yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 81

Untuk hasil belajar menulis karangan narasi siswa, kriteria penilaian difokuskan siswa meliputi: (1)

Kesesuaian isi narasi dengan topik. (2) Keruntutan karangan, (3) Ketepatan makna keseluruhan cerita narasi (unsur-unsur narasi). (4) Ketepatan penggunaan kalimat. (5) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Data Hasil Tes Menulis Narasi Siswa

No	Data Rata-Rata	Siklus I
1.	Hasil Belajar Siswa	71,25
2.	Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa	73%

Dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai akhir siswa dalam membuat karangan narasi berdasarkan gambar berseri dan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema berlibur yaitu sebesar 71,25. sedangkan untuk ketuntasan klasikal yaitu mencapai 73%. Untuk ketuntasan yang mencapai 73% ini termasuk kriteria baik sekali dimana kisaran nilai antara 61% – 80% termasuk kategori baik.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang ada dapat dilihat adanya peningkatan tiap siklusnya. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 1

NO	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan (Y/T)		Skor		Rata-rata
		P1	P2	P1	P2	
1	Melakukan kegiatan pembuka pembelajaran	Y	Y	4	4	4
2	Mempersiapkan siswa	Y	Y	3	3	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Y	Y	4	4	4
4	Menjelaskan materi	Y	Y	3	3	3
5	Melakukan strategi P (Pusatkan Pikiran)	Y	Y	3	3	3

6	Melakukan strategi A (Atur)	Y	Y	4	4	4
7	Melakukan kegiatan presentasi.	Y	Y	3	3	3
8	Melakukan strategi K (Karang)	Y	Y	4	4	4
9	Melakukan strategi ! (Hebat)	Y	Y	3	4	3,5
10	Melakukan kegiatan akhir pembelajaran	Y	Y	3	3	3
Jumlah Keterlaksanaan		10	10			
Persentase keterlaksanaan		100%	100%			
Jumlah Skor				34	35	34,5
Nilai Ketercapaian				85	87,5	86,25

Tabel 5

Hasil Aktivitas Guru Siklus II pertemuan 2

NO	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan (Y/T)		Skor		Rata-rata
		P1	P2	P1	P2	
1	Melakukan kegiatan pembuka pembelajaran	Y	Y	4	4	4
2	Mempersiapkan siswa	Y	Y	4	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Y	Y	4	4	4
4	Menjelaskan materi	Y	Y	3	3	3
5	Melakukan strategi P (Pusatkan Pikiran)	Y	Y	3	3	3
6	Melakukan strategi A (Atur)	Y	Y	4	4	4
7	Melakukan kegiatan presentasi.	Y	Y	3	4	3,5
8	Melakukan strategi K (Karang)	Y	Y	4	4	4
9	Melakukan strategi !	Y	Y	4	4	4

	(Hebat)					
10	Melakukan kegiatan akhir pembelajaran	Y	Y	3	3	3
Jumlah Keterlaksanaan		10	10			
Persentase keterlaksanaan		100%	100%			
Jumlah Skor				36	37	36,5
Nilai Ketercapaian				90	92,5	91,25

Dapat diketahui bahwa perolehan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh 2 pengamat pada pertemuan 1 persentase keterlaksanaan adalah 100% dan nilai ketercapaian yaitu 86,25. Pada pertemuan 2 persentase keterlaksanaan adalah 100% dan nilai ketercapaian yaitu 91,25.

Nilai total tingkat ketercapaian yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah 88,75%

Untuk hasil belajar menulis karangan narasi siswa, kriteria penilaian difokuskan siswa meliputi: (1) Kesesuaian isi narasi dengan topik. (2) Keruntutan karangan, (3) Ketepatan makna keseluruhan cerita narasi (unsur-unsur narasi). (4) Ketepatan penggunaan kalimat. (5) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6

Data Hasil Tes Menulis Narasi Siswa

No	Data Rata-Rata	Siklus I
1.	Hasil Belajar Siswa	79,42
2.	Ketuntasan klasikan hasil belajar siswa	80,76%

Dapat diketahui bahwa hasil rata-rata nilai akhir siswa dalam membuat karangan narasi berdasarkan gambar berseri dan karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema berlibur yaitu sebesar 79,42. sedangkan untuk ketuntasan klasikal yaitu mencapai 80,76%. Untuk ketuntasan yang mencapai 80,76% ini termasuk kriteria baik sekali dimana kisaran nilai antara 61% – 80% termasuk kategori baik.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, kegiatan dapat terlaksana seluruhnya dengan baik. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II memperoleh nilai keterlaksanaan sebesar 100%. Perolehan nilai ini dikategorikan istimewa atau maksimal (Djamarah, 2005:97). Persentase keterlaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* antara siklus I dan siklus II (pertemuan 1 dan pertemuan 2) sama yaitu 100%. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan 1 pada tabel 1 dan pertemuan 2 tabel 2. Sementara itu, pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 4 dan pertemuan 2 tabel 5 yang menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran telah terlaksana. Keterlaksanaan pembelajaran ini masuk dalam kategori baik sekali dan telah melampaui kriteria yang telah ditentukan yaitu 80%.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, tingkat ketercapaian aktivitas guru memperoleh nilai sebesar 81. Perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori baik (Arikunto,2003: 245). Meskipun termasuk kategori baik namun, hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai nilai ketercapaian yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu ≥ 80 (Djamarah, 2005:263). Pada siklus II guru memperbaiki tingkat ketercapaian aktivitas guru yang telah dicapai pada siklus I dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan tingkat ketercapaian aktivitas guru. Tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai sebesar 91,75. Perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali (Arikunto,2003: 245). Hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I Dengan hasil tersebut, ketercapaian aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu ≥ 80 (Djamarah, 2005:263). Dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* guru telah mampu mengelola dengan baik, persiapan alat tulis oleh guru maupun siswa telah lengkap sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis guru memberikan bimbingan bagi anak tersebut sehingga dapat mengerjakan dengan tepat waktu.

Nilai rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* pada siklus I adalah 71,25. Nilai rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan 8,17 pada siklus II, sehingga mencapai nilai 79,42.

Persentase ketuntasan belajar klasikal hasil menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan strategi *Quantum Writing* pada siklus II mengalami

peningkatan dibanding siklus I. Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh persentase sebesar 73% Perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi (Arikunto (2008: 135). Namun, pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I masih dikatakan belum tuntas. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila ≥ 75 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar (Djamarah, 2005: 97). Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal hasil menulis karangan narasi mengalami kenaikan sebesar 80,76 % dibandingkan pada siklus I. Perolehan persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan karena ≥ 75 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar (Djamarah, 2005: 97).

Kendala-Kendala Selama Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi *Quantum Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum kegiatan pembelajaran sudah baik karena sesuai kegiatan yang telah direncanakan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana secara keseluruhan. Namun pada beberapa kegiatan pembelajaran belum mencapai skor ketercapaian yang diharapkan dan belum terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada siklus I, guru belum bisa menguasai kelas sehingga banyak siswa yang membuat gaduh, guru belum jelas dalam menyampaikan materi dan belum banyak memberikan bimbingan ke siswa, sehingga banyak siswa yang belum paham serta kurangnya guru dalam memerhatikan waktu yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Namun hal ini dapat diperbaiki pada siklus II sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui strategi *Quantum Writing* pada siswa kelas IV di SD Babatan I Surabaya berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan penyusunan RPP dan menyusun instrumen penelitian. Berdasarkan data hasil keterlaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, tampak bahwa terjadi peningkatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran menulis narasi. Pada hasil pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh berdasarkan dua pertemuan pada masing-masing siklus pembelajaran, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus I

mencapai 100 % dengan nilai ketercapaian adalah 81 sedang pelaksanaan pembelajaran siklus II juga mencapai 100 % dengan nilai ketercapaiannya adalah 91,75.

Hasil belajar menulis siswa pada pembelajaran menulis narasi melalui strategi *Quantum Writing* pada siswa kelas IV, pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 71,25 dan pada siklus II adalah 79,42. Ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 73% pada siklus I dan 80,75 % pada siklus II

Kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa belum paham terhadap materi pelajaran terutama dalam menyusun kerangka narasi, siswa kesulitan kesulitan dalam membuat kerangka narasi, pilihan kata, kalimat yang belum tepat dan kurang disiplin dalam belajar. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan cara guru memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa dan memotivasi siswa. Kendala lain yang dihadapi adalah guru masih belum bisa membimbing menulis seluruh siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Kendala itu dapat di atasi dengan cara guru lebih membimbing siswa yang berkemampuan kurang dalam membuat tulisan narasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui strategi *Quantum Writing* pada siswa kelas IV di SD Babatan I Surabaya meningkat dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan berhasil.

Saran

Dalam perencanaan pembelajaran sebaiknya guru dalam memilih strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi menulis dan karakter siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran menulis agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru hendaknya memahami perbedaan kemampuan menulis siswa, agar dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membimbing siswa dengan tepat sasaran.

Hendaknya strategi *Quantum Writing* diterapkan dalam kegiatan menulis karena *Quantum Writing* memudahkan siswa dalam menulis karangan, terutama karangan narasi. sekolah membekali guru untuk menguasai dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam menulis, sehingga pembelajaran akan lebih menarik, bermakna, siswa lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan berpusat pada siswa (*student center*) sehingga hasil belajarpun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- DePorter, Bobby. 2011. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.
- DePorter, Bobby, Hernacki Mike. 2009. *Quantum Writer*. Bandung : Kaifa.
- Djamarah, B. Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hernowo, 2004. *Quantum Writing : Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis* . Bandung: MLC.
- Iskandarwassid, Dadang S. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta : Pustaka Populer
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2007. *Kemampuan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosidi. 2009. *Mengarang Itu Gampang*. Yogyakarta : Gradien Mediatama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi 3*. Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto, 2007. *Strategi-strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*. Jakarta : Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).